

**MOTIVASI SISWA KELAS ATAS DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SD NEGERI 1 KADIPIRO
BANTUL YOGYAKARTA**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Randi Astar Mandala
NIM 14604221084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro”, yang disusun oleh Randi Astar Mandala, NIM. 14604221084 telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Yogyakarta, Agustus 2018

Pembimbing

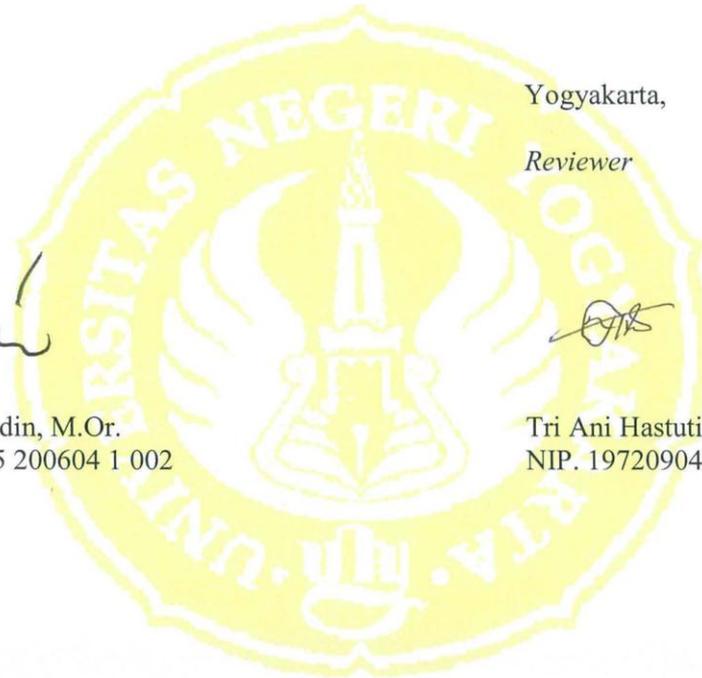
Reviewer



Ahmad Rithaudin, M.Or.
NIP. 19810125 200604 1 002



Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP. 19720904 20011 2 2001



MOTIVASI SISWA KELAS ATAS DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI 1 KADIPIRO BANTUL YOGYAKARTA

THE MOTIVATION OF THE HIGH CLASS STUDENTS IN FOLLOWING THE PHYSICAL EDUCATION AND HEALTH LEARNING AT KADIPIRO 1 STATE PRIMARY SCHOOL, BANTUL, YOGYAKARTA

Oleh: Randi Astar Mandala (14604221084), PGSD Penjas, FIK, UNY
rendiastar19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta yang berjumlah 89 siswa sehingga disebut penelitian populasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” sebesar 9,0% (8 siswa), “cukup” 24,7% (22 siswa), “baik” 37,1% (33 siswa), “baik sekali” 29,2% (26 siswa). Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta dalam kategori baik.

Kata kunci : *motivasi, pembelajaran PJOK siswa SD kelas atas*

ABSTRACT

This study aimed to find out the students' motivation of high class in their involvement of the physical education and health learning process at Kadipiro 1 State Primary School, Bantul, Yogyakarta.

This study was descriptive research that used survey method in the data collection techniques by using questionnaire. The subject of this research was 89 high class students at Kadipiro 1 State Primary School, Bantul, Yogyakarta that called as population research. The data analysis technique used descriptive qualitative analysis that was served by percentage.

The results of the research showed that the students' motivation of high class in their involvement of the physical education and health learning process at Kadipiro 1 State Primary School, Bantul, Yogyakarta were at the “very bad” category that was showed as 0% of the students, “bad” category as 9,0% of the students or it consisted of 8 students, “enough” category as 24,7% of the students or it consisted of 22 students, “good” category as 37,1% of the students or it consisted of 33 students, “very good” category as 29,2% of the students or it consisted of 26 students. It could be concluded that the students' motivation of high class in their involvement of the physical education and health learning process at Kadipiro 1 State Primary School, Bantul, Yogyakarta was categorized in good category.

Keywords : motivation, the physical education and health learning, the students of high class at the primary school

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS tahun 2003 pada pasal 3).

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Motivasi berasal dari kata motif. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada kenyataannya, motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya dan motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Motivasi menurut Hamalik (2005: 106), adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Hamalik, 2005: 108). Hal ini dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung apabila anak tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Hal itu yang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul dan saat mengikuti Pelaksanaan Lapangan Terbimbing (PLT) di SD 5 Wates Kulonprogo terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah. Masalah yang ada yaitu sebagian besar siswa kurang mempunyai keinginan dalam mengikuti pembelajaran PJOK karena takut kelelahan. Dengan memberikan motivasi pada

siswa dapat mengatasi kurangnya keinginan siswa dalam pembelajaran PJOK karena takut kelelahan. Karena kondisi sarana dan prasarana sekolah tidak mendukung untuk melakukan suatu aktivitas olahraga sehingga siswa harus berjalan menuju lapangan yang mengakibatkan siswa mengalami kelelahan, sehingga untuk melakukan pembelajaran PJOK siswa tidak minat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar menyatakan bahwa PJOK merupakan pelajaran yang ditunggu-tunggu. Hal ini dikarenakan siswa merasa jenuh dan pikirannya sudah terlalu lelah akibat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Biasanya pelajaran di dalam kelas memerlukan konsentrasi yang tinggi, suatu perhatian serius akan melelahkan siswa dalam berpikir, terutama mata pelajaran seperti: matematika, IPA, dan bahasa Inggris. Tentunya mata pelajaran ini banyak memeras pikiran dalam memahaminya, sehingga pada saat akan berganti pelajaran PJOK siswa merasa senang. Siswa tidak harus lagi berpikir keras dan siswa ingin melampiaskan kejenuhannya dengan cara bermain. Sebagian kecil siswa juga ada yang beranggapan bahwa PJOK merupakan pelajaran yang sangat melelahkan, karena banyak menggunakan aktivitas fisik. Hal ini dikarenakan siswa masih belum mengetahui manfaat dari pembelajaran PJOK.

Berdasarkan anggapan di atas, tentu saja akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Hal tersebut menguatkan fakta di lapangan bahwa masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran sebaik mungkin dengan adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang menganggap PJOK tidak terlalu penting lebih memilih untuk duduk, berteduh, dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada juga yang asyik bergurau dan bermain sendiri.

Permasalahan lain adalah sarana dan prasarana seperti pada saat siswa akan bermain sepak bola, bola kasti, *rounders*, siswa harus berjalan jauh dan melewati jalan raya untuk menuju lapangan yang akan digunakan karena lapangan yang berada di dalam sekolah kurang mendukung. Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah terkait motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran PJOK. Secara keseluruhan motivasi siswa di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu di

antaranya dari faktor intrinsik (dari dalam) dan faktor ekstrinsik (dari luar).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berjudul “Motivasi Siswa Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan tanpa ada maksud untuk menguji hipotesis tertentu. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Pada penelitian ini menggambarkan seberapa besar Motivasi Siswa Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri 1 Kadipiro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei tersebut dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013: 38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan sesuatu yang akan diukur atau diamati dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Motivasi Siswa Kelas Atas dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro, Bantul Yogyakarta. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam atau dari luar diri siswa/siswi kelas atas SD Negeri 1 Kadipiro terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai Motivasi Siswa Kelas Atas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Populasi dan Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas atas SD Negeri 1 Kadipiro. Siswa kelas atas SD Negeri 1 berjumlah 89 siswa yang terdiri dari 49 siswa putra dan 40 siswi putri. Sedangkan subyek penelitian yang digunakan adalah seluruh populasi yaitu siswa kelas atas SD Negeri 1 Kadipiro berjumlah 89 siswa yang terdiri dari 49 siswa putra dan 40 siswi putri. Karena semua populasi di gunakan dalam penelitian ini, maka penelitian ini disebut juga penelitian populasi.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan menjadi lebih mudah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden dengan tujuan untuk mendapat respons sesuai dengan penelitian (Arikunto, 2010: 102-103). Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* berupa *checklist*. Menurut Sugiyono (2013: 93) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sugiyono (2013: 94) menambahkan bahwa instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Angket dalam penelitian ini menggunakan dua pilihan jawaban yaitu; ya dan tidak, untuk mengukur faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengambil data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2013: 142) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket atau kuesioner yang berupa seperangkat pernyataan diberikan langsung oleh peneliti kepada siswa kelas atas SD Negeri 1 Kadipiro.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara datang langsung ke SD Negeri 1 Kadipiro. Peneliti

meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 kadapiro yaitu Ibu Christina Ernawati, S.Pd. dan guru Pendidikan Jasmani yaitu Bapak Bagio, S.Pd. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti menyampaikan angket kepada responden yaitu seluruh siswa kelas atas SD Negeri 1 Kadapiro dengan dibantu oleh Bapak Bagio, S.Pd. Kemudian angket tersebut diisi oleh para siswa dan setelah selesai diisi kemudian dikumpulkan kepada peneliti untuk diolah.

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan terhadap butir-butir pernyataan yang telah disusun. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun merupakan instrumen yang valid dan reliabel. Validitas dan reliabilitas instrumen dalam sebuah penelitian merupakan hal yang dapat menentukan bermutunya hasil penelitian. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji validitas instrumen

Menurut Arikunto (2010: 167) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan yang telah disusun merupakan butir-butir pernyataan yang valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product moment* (Arikunto, 2006 : 170).

Menurut Sugiyono (2013: 168), butir pernyataan angket dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% untuk N . Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Excel 2007* dan *IBM SPSS Statistics 20*. Hasil pengolahan data uji validitas dengan menggunakan program tersebut menunjukkan bahwa r hitung sebesar 0,308-0,674. Sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% untuk N yang berjumlah 76 menunjukkan angka 0,227 (Sugiyono 2013: 333). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga tidak ada butir pernyataan yang gugur dan semua butir pernyataan angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

2. Uji reliabilitas instrumen

Menurut Sugiyono (2013: 121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 239).

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Excel 2007* dan *IBM SPSS Statistics 20* menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,902. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien reliabilitas berada pada kategori sangat tinggi sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu metode statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono (2013: 148) menambahkan bahwa dalam statistik deskriptif terdapat penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Data yang telah diperoleh merupakan data kasar dari tiap-tiap butir. Selanjutnya data kasar tersebut diubah menjadi nilai dengan cara memasukkan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Pada pengelompokan data, akan ditentukan terlebih dahulu kategori faktor tanggapan berdasarkan acuan klasifikasi kategori sebagai berikut (Sudijono, 2012: 43):

Rentang Normal	Kategori
$X \geq M.i + 1,8 SD.i$	Baik Sekali
$M.i + 0,6 SD.i \leq X < M.i + 1,6 SD.i$	Baik
$M.i - 0,6 SD.i \leq X < M.i + 0,6 SD.i$	Cukup
$M.i - 1,8 SD.i \leq X < M.i - 0,6 SD.i$	Kurang
$X < M.i - 1,8 SD.i$	Kurang Sekali

Keterangan :

X = Skor nilai rata-rata

M = Mean (rerata)

SD = Standar deviasi

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data. Mencari persentase dengan menggunakan rumus persentase sesuai dengan rumus Sudijono (2012: 43) sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi

N= *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

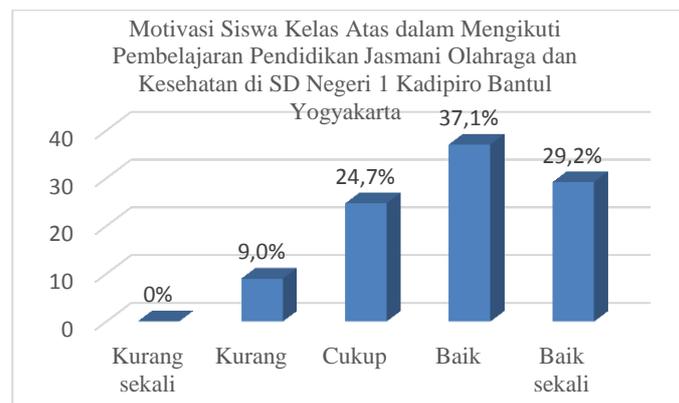
Hasil Penelitian

1. Deskripsi Motivasi Siswa Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri 1 Kadipiro Secara Data Keseluruhan.

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro didapat dari hasil analisis statistik data penelitian memperoleh nilai valid sebesar 89. Nilai maksimum sebesar 25 dan nilai minimum sebesar 0. Sedangkan dari data ideal diketahui skor minimum 0 dan maksimum 25, mean sebesar 12,5 dan standar deviasi 4,17. Kemudian hasil data statistik penelitian secara ideal dimasukkan kerumus pengkategorian yang telah ditentukan, analisis data memperoleh hasil seberapa tinggi motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Interval	Fre	%	Kategori
$X \geq 20$	26	29,2%	Baik Sekali
$16 \leq X < 20$	33	31,7%	Baik
$11 \leq X < 15$	22	24,7%	Cukup
$6 \leq X < 10$	8	9,0%	Kurang
$X \leq 5$	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah	89	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan Motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta, secara rinci terdapat 0 siswa (0%) dalam kategori kurang sekali, 8 siswa (9,0%) dalam kategori kurang, 22 siswa (24,7%) dalam kategori cukup, 33 siswa (37,1%) dalam kategori baik, 26 siswa (29,2%) dalam kategori baik sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan Motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta kategori baik. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram, berikut gambar diagram batang yang diperoleh:



Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Siswa Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro

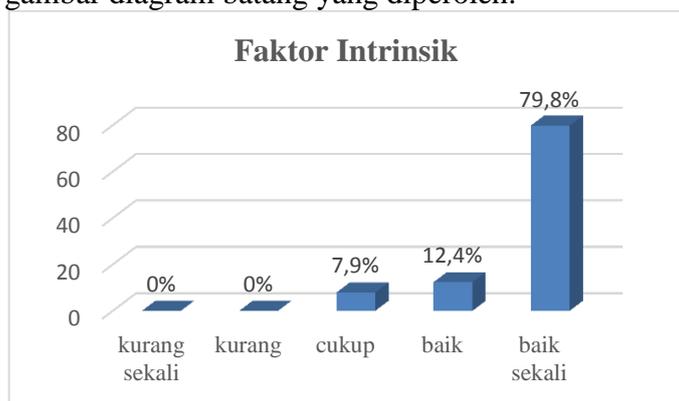
2. Deskripsi Motivasi Siswa Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro berdasarkan Faktor Intrinsik

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta berdasarkan faktor intrinsik didapat analisis statistik. Nilai maksimum sebesar 25 dan nilai minimum sebesar 0. Sedangkan dari data ideal diketahui skor minimum 0 dan maksimum 25, mean sebesar 7 dan standar deviasi 2,34. Kemudian hasil data statistik penelitian secara ideal dimasukkan kerumus pengkategorian yang telah ditentukan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Interval	Fre	%	Kategori
$X \geq 12$	71	79,8%	Baik Sekali
$9 \leq X < 10$	11	12,4%	Baik
$7 \leq X < 8$	7	7,9%	Cukup
$4 \leq X < 6$	0	0%	Kurang
$X \leq 3$	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan Faktor Intrinsik motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta, secara rinci terdapat 0 siswa (0%) dalam kategori kurang sekali, 0 siswa (0%) dalam kategori kurang, 7 siswa (7,9%) dalam kategori cukup, 11 siswa (12,4%) dalam kategori baik, 71 siswa (79,8%) dalam kategori baik sekali. Frekuensi terbanyak pada kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik dalam Motivasi Siswa Kelas Atas dalam mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro

Bantul Yogyakarta kategori baik sekali. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram, berikut gambar diagram batang yang diperoleh:



Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Siswa Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Berdasarkan Faktor Instrinsik.

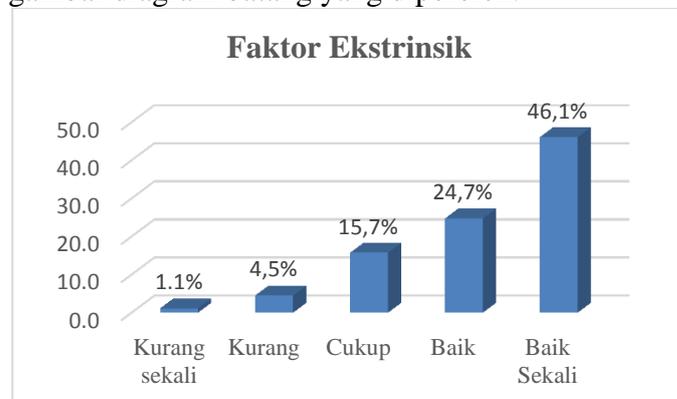
3. Deskripsi Motivasi Siswa Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Berdasarkan Faktor Ekstrinsik.

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta berdasarkan faktor ekstrinsik didapat analisis statistik. Nilai maksimum sebesar 25 dan nilai minimum sebesar 0. Sedangkan dari data ideal diketahui skor minimum 0 dan maksimum 25, mean sebesar 5,5 dan standar deviasi 1,83. Kemudian hasil data statistik penelitian secara ideal dimasukan kerumus pengkategorian yang telah ditentukan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Interval	Fre	%	Kategori
$X \geq 9$	41	46,1%	Baik Sekali
$7 \leq X < 8$	22	24,7%	Baik
$4 \leq X < 6$	14	15,7%	Cukup
$2 \leq X < 3$	4	4,5%	Kurang
$X \leq 1$	1	1,1%	Kurang Sekali
Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan Faktor Ekstrinsik motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta, secara rinci terdapat 1 siswa (1,1%) dalam kategori kurang sekali, 4 siswa (4,5%) dalam kategori kurang, 14 siswa (15,7%) dalam kategori cukup, 22 siswa (24,7%) dalam kategori baik, 41 siswa (46,1%) dalam kategori baik sekali. Frekuensi terbanyak pada ketegori baik sekali, sehingga dapat

disimpulkan bahwa faktor ekstrinsik dalam motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta kategori baik sekali. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram, berikut gambar diagram batang yang diperoleh:



Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Siswa Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Berdasarkan Faktor Ekstrinsik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri I Kadipiro Bantul Yogyakarta berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta masuk dalam kategori baik. Motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro paling tinggi berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 37,1% atau 33 siswa dari 89 siswa mempunyai motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, diikuti kategori baik sekali dengan persentase sebesar 29,2% (26 siswa), berikutnya kategori cukup sebesar 24,7% (22 siswa).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu yang direncanakan secara sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Motivasi merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan motivasi merupakan salah satu pendukung agar siswa mengikuti dengan sungguh-

sebenarnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Faktor-faktor motivasi yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Menurut Hamzah B. Uno (2006: 1) motivasi adalah dorongan untuk menggerakkan seseorang bertindak laku, dorongan ini terdapat pada diri seseorang yang menggerakkan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Hubungan motivasi dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, jika pembelajaran dalam hal ini Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan didukung dengan baik yaitu dari metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan, maka motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga akan semakin baik. Dalam penelitian ini, motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta masuk dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari faktor intrinsik: (a) kesehatan, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri dan dari faktor ekstrinsik (a) metode mengajar, (b) alat pelajaran, (c) kondisi lingkungan, yaitu faktor dari luar belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (1994: 83), ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis pada motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik diketahui bahwa:

1. Faktor Intrinsik

Motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) berada pada kategori sangat baik. Dari 89 siswa kelas atas di SD Negeri 1 Kadipiro, sebanyak 79,8% mempunyai motivasi intrinsik baik sekali; 12,4% motivasi intrinsiknya baik; 7,9% motivasi intrinsiknya cukup; 0% motivasi intrinsiknya kurang, serta 0% siswa motivasi intrinsiknya kurang sekali. Dengan demikian dapat diartikan bahwa seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai motivasi baik sekali berdasarkan faktor intrinsik. Faktor intrinsik merupakan dorongan atau kekuatan yang berasal dari diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Faktor Ekstrinsik

Motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik) berada pada kategori sangat baik. Dari 89 siswa kelas atas SD Negeri 1 Kadipiro, sebanyak 46,1% mempunyai motivasi ekstrinsik yang baik sekali; 24,7% motivasi ekstrinsiknya baik; 15,7% motivasi ekstrinsiknya cukup; 4,5% motivasi ekstrinsiknya kurang, serta 1,1% siswa motivasi ekstrinsiknya kurang sekali. Dengan demikian dapat diartikan bahwa seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai motivasi baik sekali berdasarkan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini siswa bersangkutan perlu dimotivasi. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri. Motivasi

ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan, bahkan paksaan dari orang lain. Sehingga dengan demikian anak mau melakukan sesuatu tindakan. Dimana motivasi ini perlu diberikan kepada anak yang mempunyai motivasi intrinsik yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” sebesar 9,0% (8 siswa), “cukup” sebesar 24,7% (22 siswa), “baik” sebesar 37,1% (33 siswa), dan “baik sekali” sebesar 29,2% (26 siswa).

Implikakasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta dapat digunakan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhanyang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dankekurangan. Beberapa kelemahan dan

kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ruang lingkupnya dapat dikatakan belum bisa mencakup semua aspek mengenai motivasi siswa kelas atas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta.
2. Agar melakukan penelitian tentang motivasi siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul Yogyakarta dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, (2003). *Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B.U. (2006), *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.